

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LatarBelakang

Kota adalah suatu tempat tinggal manusia yang merupakan manifestasi dari perencanaan dan perancangan yang dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau (John Brickerhoff Jackson). Kota akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang mencakup berbagai dimensi antara lain dimensi politik, sosial, ekonomi, budaya dan teknologi serta fisik

Kota adalah suatu tempat tinggal manusia yang merupakan manifestasi dari perencanaan dan perancangan yang dipenuhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau (John Brickerhoff Jackson). Kota akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang mencakup berbagai dimensi antara lain dimensi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi dan fisik. Salah satu kebutuhan fisik masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal ruang publik (*public space*). Setiap kota diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang publik, dan disusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota. Selama ini pembangunan kota dicerminkan oleh perkembangan kota secara fisik melalui pertumbuhan sarana dan prasarana pendukung kehidupan masyarakat perkotaan.

Pembangunan kota yang cenderung kearah fisik tanpa diiringi dengan

kesadaran pembangunan lingkungan telah menyebabkan dilema sangat minimnya ruang terbuka publik di daerah perkotaan. Padahal jika ditelaah lebih lanjut, keseimbangan lingkungan perkotaan sama pentingnya dengan pertumbuhan fisik dan ekonomi kota. Dalam menyusun rencana tata ruang wilayah kota, suatu kota diharapkan menyediakan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. Menurut UU No.26 Tahun 2007, penyediaan areal untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik dalam suatu wilayah kota, paling sedikit 40 % dari luas wilayah kota, dengan proporsi 30 % untuk ruang terbuka hijau dan seluas 10 % untuk areal terbuka publik. Kota dengan segala pusat aktivitasnya serta penambahan jumlah penduduknya memerlukan pengelolaan atau manajemen yang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduknya untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Manajemen Perkotaan merupakan istilah yang diterjemahkan dari Urban Management yang merupakan salah satu program dari UNHCS tahun 1960 (United Center for Human Settlements), sebuah organisasi PBB yang mengkaji masalah perkotaan dan permukiman. Diuraikan pengertian manajemen perkotaan sebagai suatu upaya mobilisasi sumber daya perkotaan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pengendalian, secara efisien dan efektif guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari suatu kawasan perkotaan dengan tetap mempertahankan lingkungan strategis.

Pembangunan, urbanisasi dan pencemaran lingkungan hidup adalah tiga fenomena yang menjadi masalah umum di setiap perkotaan. Pembangunan fisik

perkotaan cenderung mengarah pada perkerasan. Kebutuhan akan tempat tinggal berdampak pada tingginya pembangunan perumahan. Hal tersebut dibarengi dengan pembangunan gedung-gedung bertingkat, jalan raya, jembatan, dan lain sebagainya. Pembangunan fisik kota tidak jarang menghilangkan ruang terbuka hijau menggantinya dengan elemen keras. Apabila dikaitkan maka kepadatan perkotaan identik dengan tidak seimbangny kawasan terbangun dengan lahan terbuka. Hal ini memunculkan permasalahan lingkungan kota yang diakibatkan oleh degradasi kualitas lingkungan. Jumlah penduduk terus bertambah, sementara itu, ruang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk pembangunan relatif tetap. Lahan tidak terbangun atau open space menjadi sasaran limpahan pemenuhan kebutuhan akan ruang yang mengakibatkan semakin menurunnya fungsi lingkungan secara umum.

Di tengah urbanisasi yang cepat, tantangan terhadap manajemen lingkungan perkotaan pun semakin besar. Ketersediaan ruang terbuka hijau yang cukup merupakan salah satu usaha mempertahankan kualitas fungsi lingkungan secara optimal. Ruang terbuka hijau menjadi unsur penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia khususnya sebagai penyeimbang unsur bangunan di lingkungan perkotaan (Purnomohadi dalam PU, 2006). Penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapat perhatian khusus, terutama kaitannya dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial, serta ruang-ruang terbuka publik di perkotaan.

Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Kegiatan ekonominya sebagian besar adalah perdagangan, jasa, industri dan transportasi terutama menjadi lalulintas perhubungan bagian timur Indonesia. Surabaya melakukan green movement dipimpin oleh Walikota Surabaya saat ini. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi Kota Surabaya tingkat nasional maupun internasional dalam bidang pelestarian lingkungan. Prestasi tersebut antara lain Adipura, Adiwiyata, Kalpataru, ASEAN Environment Sustainable City, Indonesia Green Region Award 2011. Pengelolaan lingkungan perkotaan di Kota Surabaya dapat menjadi studi kasus terkait kebijakan manajemen ruang terbuka hijau yang dapat memperkaya ilmu manajemen perkotaan secara umum dan manajemen RTH secara khusus. Kota Surabaya juga memiliki banyak taman kota, yang tersebar di setiap sudut kota. Taman kota ini memiliki beragam fungsi. Salah satunya berfungsi sebagai paru-paru kota.

Taman kota Surabaya tersebut terdiri dari taman view dan taman aktif. Taman view, taman kota yang hanya menampilkan keindahan tanaman-tanaman hias. Berfungsi sebagai paru-paru kota. Sedangkan yang kami maksud dengan taman aktif, ialah taman kota di mana pengunjungnya bisa melakukan beragam aktivitasnya di dalamnya.

Mengingat banyaknya jumlah taman kota yang bertebaran di penjuru di kota Surabaya, maka kami membatasi diri hanya membahas taman kota aktif atau semi

aktif. Kurang lebih ada sebanyak 35 taman kota di Surabaya, salah satunya adalah Taman Bungkul, Taman Lansia dan Taman Pelangi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat di Kota Surabaya terhadap Pembangunan Taman Kota.
2. Bagaimanakah tanggapan dari masyarakat serta Dinas terkait dalam Pembangunan Infrastruktur terhadap keberadaan Taman Kota.

1.3. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian merupakan suatu keinginan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji nilai prosentase kepuasan masyarakat kota Surabaya terhadap keberadaan Taman Kota dalam Pembangunan Infrastruktur.
2. Menganalisis untuk Mendapatkan nilai uji validasi kepuasan masyarakat.

1.4. Batasan Masalah

Batasan-batasan yang akan di bahas dalam tugas akhir ini antara lain:

1. Menguji Tingkat prosentasi terhadap kepuasan Masyarakat dalam PembangunaTaman Kota di Surabaya dengan menggunakan aplikasi SPSS.

2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap tiga Taman Kota Surabaya yaitu Taman Bungkul, Taman Lansia dan Taman Pelangi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat dan respon masyarakat terhadap keberadaan Taman Kota di Surabaya khususnya Taman Bungkul, Taman Lansia dan Taman Pelangi.
2. Untuk Mengetahui kepuasan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur taman kota di Kota Surabaya

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun rencana penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN :

a. Latar belakang

Pada bagian ini diuraikan argumentasi atau justifikasi perlunya masalah ini diteliti. Diuraikan hal-hal yang menjadi landasan atau alasan masalah tersebut diteliti.

b. Perumusan masalah

Pada bagian ini menunjukkan inti masalah yang hendak diteliti.

Biasanya masalah dirumuskan dalam sebuah kalimat pertanyaan.

c. Batasan masalah

Berkaitan dengan aktifitas memilih masalah dan membatasi kajian menjadi lebih spesifik dari kemungkinan yang ada serta argumentasi.

d. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan perumusan masalah.

e. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak perbaikan yang dapat diperoleh setelah tercapainya tujuan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

a. Tinjauan penelitian terdahulu

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian tentang pengembangan yang relevan dengan sistem yang diteliti. Pada bagian ini, akan dibahas mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

b. Teori dasar yang digunakan

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Teori yang dikaji menyangkut materi yang akan diteliti yang berguna untuk mengembangkan materi penelitian berdasarkan teori yang ada.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Bagan alir penelitian

Pada bagian ini akan ditampilkan alur penelitian yang akan dilakukan. Ditampilkan dalam bentuk bagan/chart.

b. Metode penelitian

Metode penelitian adalah langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan. Pada bagian ini, dijelaskan pendekatan dan bentuk atau cara yang digunakan untuk meneliti. Terdapat pula penjelasan tentang populasi serta rancangan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Serta dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan, alat pengambil data yang akan digunakan, dan menjelaskan teknik atau model analisis yang dipakai.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini, terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam latar belakang serta relevansinya dengan tujuan. Isinya harus didasarkan pada pembahasan bab-bab utama. Sedangkan saran merupakan tempat penulis untuk himbauan kepada pihak lain untuk menangani suatu masalah yang belum sempat dibahas karena tidak terkait dengan pokok bahasan

penelitian secara langsung. Selain itu, saran dapat sebagai petunjuk tentang apa yang harus dilakukan untuk meneruskan atau mengembangkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu syarat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis. Daftar pustaka dapat memberi tahu pembaca tentang buku-buku dan sumber lain yang digunakan sebagai referensi oleh penulis di dalam penyusunan laporan penelitian atau tugas akhir. Posisi judul daftar pustaka dicantumkan sejajar dengan penulisan judul-judul bab. Kepustakaan yang dicantumkan dalam daftar pustaka disusun secara alfabetis.

7. LAMPIRAN

Lampiran merupakan bagian tambahan dalam laporan tugas akhir/skripsi yang membuat keterangan penunjang sehubungan dengan data atau permasalahan yang dianalisis. Hal-hal yang lazim dilampirkan pada bagian ini antara lain berupa datasheet, kuisisioner, gambar, data yang isinya digunakan dalam bab utama, dan lain sebagai